

# BAB I PENDAHULUAN

## A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan bangsa. Perjuangan para pahlawan pendidikan dalam pemeratakan pendidikan kepada seluruh bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Seperti yang terdapat dalam Quran Surat Az-Zumar Ayat 9.<sup>2</sup>

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ( ٩ : الزُّمَر )

Artinya:

*Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar:9)*

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan yang beriman dan berakhlak

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tarjamah*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal 459.

<sup>3</sup> Republika Indonesia, *Undang-Undang Nomor, 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, (jakarta: sinar grafika, 2003), hal, 7.

mulia. Berdasarkan uraian bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah belum sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut.

Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemauan motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Selanjutnya sekolah membentuk karakter sangat diperlukan dalam proses pembelajaran disekolah karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan disekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya disekolah, sehingga apa yang didapatkannya disekolah akan memengaruhi pembentukan karakternya. Pembentukan karakter merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, karena itu guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika guru membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya, sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap, dan etika guru yang dapat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang berkarakter adalah yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan

moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam proses pembelajaran dan kegiatan lainnya disekolah, guru mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti kepedulian, kejujuran, mandiri, keadilan, tanggung jawab, rasa hormat terhadap diri dan orang lain, ketekunan, etos kerja yang tinggi, kegigihan, disiplin, dan nilai-nilai positif lainnya.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan, disekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru.

Seperti yang terjadi dalam kasus kenalan anak SD/MI yang tidak mencerminkan karakter yang baik, Menurut observasi oleh peneliti dilapangan, bahwa memang dalam kondisi pembelajaran daring ini bentuk belajar mengajar yang digunakan adalah belajar secara mandiri sehingga

---

<sup>4</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016) Hal.76

<sup>5</sup> Alam Saleh Pulungan, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Jln. Letda Sudjono*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) , hal.2

selama pembelajaran daring berlangsung guru tidak bisa memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik terkait pembentukan karakter yang harus diajarkan oleh guru misalnya sebagai contoh kasus ketika karakter belum terbentuk, yang seharusnya setiap datang kesekolah sebelum anak-anak masuk kelas salaman terlebih dahulu dengan bapak atau ibu guru dengan daring tentunya tidak bisa dilaksanakan sehingga hal ini menjadi penghambat proses pembentukan karakter. Kasus ini merupakan tamparan keras bagi dunia pendidikan Indonesia yang saat ini sedang digemborkan dan diaplikasikannya pendidikan karakter bagi anak Indonesia.<sup>6</sup> Bahkan dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 pasal 2 disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter.<sup>7</sup> Dengan penguatan pendidikan karakter ini diharapkan dapat menanamkan karakter mulia bagi peserta didik melalui pendidikan lingkungan sekolah mengingat saat ini semakin lunturnya nilai-nilai karakter siswa. Kasus tantangan siswa kepada guru adalah contoh nyata merosotnya moral siswa di lingkungan sekolah.

Namun melihat kondisi pendidikan saat ini dimana banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar dari rumah yang disebabkan oleh adanya wabah virus covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>7</sup> KEMENDIKBUD, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*, Diakses Melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional> pada tanggal 4 september 2021 20.27 WIB

tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring serta luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus covid-19, dan peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring yang sifatnya jarak jauh. Sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam usaha membentuk karakter anak.<sup>8</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring

---

<sup>8</sup> Wayan Eka santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring, *Indonesian Values and Character Education Journal*", IVCEJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020, hal. 9

atau dalam jaringan.<sup>9</sup> Menurut Thome, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online.<sup>10</sup>

Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran terutama pada sekolah dasar karena selain belum cukup umur sebagai pengguna smartphone, tidak semua siswa memilikinya. Hal ini juga terjadi disekolah dasar MI Tarbiyatussibyan Kecamatan kalidawir Kabupaten Tulungagung. Seperti yang telah kita ketahui bahwa beberapa waktu lalu presiden Jokowi telah menginstruksikan bahwa belajar di rumah saja. Kondisi seperti ini tidak selalu berdampak negatif tetapi dampak positif pun dapat kita ambil. Salah satu dampak positif selama belajar berbasis daring adalah pembentukan karakter siswa. Memang pada kurikulum 2013 lebih mengedepankan afektif/karakter dibandingkan dengan KTSP yang mengutamakan akademik/kognitif. Karakter sebagai landasan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran daring guru juga sangat berperan penting, yang pertama menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang

---

<sup>9</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

<sup>10</sup> Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi", Jurnal Indonesia Language Education and Literasi, Vol. 3 No 1, Tahun 2017, Hal. 99.

<sup>11</sup> Rida Feronika Kusumadewi dkk, "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran daring Sebagai dampak Covid-19 di SD", Jurnal Riset Pendidikan Dasar, JRPD Volume 1 Nomor 1, Maret 2020, hal. 7-13.

menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajar. Kedua, menguasai TIK dan update akan informasi, ketiga, menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, keempat, memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video, dan simulasi), menyediakan learning management system (goegle classroom, zoom, jitsi, webex, dll). Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.<sup>12</sup>

Melalui kondisi yang sedemikian rupa, dalam menghadapi kesulitan dan tantangan selama pembelajaran di masa pandemi ini adalah dengan mengupayakan melaksanakan pembelajaran melalui pelaksanaan pembelajaran daring dengan maksimal, selain itu juga guru mengupayakan untuk melaksanakan pembelajaran luring dan *home visit*. Ketiga upaya tersebut dilakukan agar siswa tetap mendapat pembelajaran yang maksimal di masa pandemi ini serta orangtua juga dapat merasa terbantu.

Upaya tersebut juga di tujukan supaya bisa membentuk karakter siswa pada masa pandemi covid 19 ini. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait guru MI Tarbiyatussibyan

---

<sup>12</sup> Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran daring...*, hal. 13

dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi covid 19 ini. Karena sosok guru ialah sosok yang di idolakan dan jadi sumber inspirasi serta motivasi. Perilaku serta sikap yang ditunjukkan guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga kepribadian, perkataan, karakter guru menjadi cerminan bagi siswa. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang sebagian diantaranya menjadi actual di masa pandemi covid 19 ini. Pertama jujur, ketika mengerjakan tugas ataupun soal ujian dari guru peserta didik cenderung mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh karena guru memantau dalam kelas. Berbeda ketika mengerjakan tugas ataupun soal ujian secara daring, keseriusan peserta didik dalam mengerjakan ujian berkurang bahkan mengundang peserta didik melakukan plagiarisme tanpa pengawasan dari guru meskipun orang tua mendampingi, tentu pengawasan guru dan orang tua itu berbeda. Kedua disiplin, disiplin yang menunjuk pada patuh dan tertibnya peserta didik dalam mentaati peraturan. Dalam situasi pembelajaran tatap muka, peserta didik terbiasa untuk mematuhi peraturan di sekolah dengan memakai seragam sesuai jadwal dan topi saat upacara bendera. Tiba-tiba pada masa pandemi covid 19 mereka belajar dirumah tanpa memakai seragam. Tentu suasana berbeda. Ketiga tanggung jawab, dalam sistem tatap muka peserta didik biasanya ada aktivitas piket harian. Hal tersebut ditujukan untuk melatih

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak-Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.2.



peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tugasnya, berbeda ketika sistem daring yang mana anak-anak cenderung tidak memikirkan lingkungan sekitar karena mereka merasa sudah menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>14</sup>

Tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk mencari jalan keluar atas permasalahan pembelajaran daring ini, namun guru tetap dituntut untuk mencari solusi sebagai konsekuensi sebagai seorang pendidik. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga komunikasi dengan murid, misalnya dengan teguran atau sapaan setiap pagi. Bekerjasama dengan orang tua, tentu antara guru dan orang tua harus menjadi model *good character* dalam pembentukan karakter anak. Karena rumah menjadi sekolahnya, maka disini orang tua menjadi tokoh utamanya.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid 19” yang ditulis oleh Dewi Srigati. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tentang membentuk karakter siswa di masa pandemi covid 19 dengan hasil menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjaga komunikasi dengan murid, misalnya dengan teguran atau sapaan setiap pagi. Kedua, meningkatkan rasa disiplin dapat diterapkan ketika guru melakukan pembelajaran, biasanya waktu pembelajaran sudah terjadwal

---

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

guru dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi ataupun menambah jam mata pelajaran.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung”. Karena membentuk karakter siswa pada saat pembelajaran daring merupakan tantangan yang baru bagi para pendidik, maka diperlukan peran guru untuk bisa membentuk karakter siswa yang baik walaupun belajar dari rumah dengan menggunakan media sosial.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian yang ingin dituju, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring di MI tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring di MI tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana guru dalam membentuk karakter siswa yang tanggung jawab pada pembelajaran daring di MI tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung?

---

<sup>15</sup> Dewi Srigati, *Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Riau, 2021), hal. 6

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring
2. Untuk mendeskripsikan guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring
3. Untuk mendeskripsikan guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab pada proses pembelajaran daring

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca serta sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa di MI tarbiyatussibyan Kec Kalidawir Kab Tulungagung.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini sebagai penambah wawasan serta pengalaman yang diperoleh oleh peneliti sehingga bisa membentuk generasi yang memiliki karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

##### b) Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru dalam membentuk karakter siswa pada proses pembelajaran daring.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini agar bisa dijadikan tolak ukur dalam mencapai keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa pada proses pembelajaran daring sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai konsep yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Mi Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung” ini maka peneliti perlu memaparkan penegasan. Adapun penegasan yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Karakter Siswa**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Sedangkan istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.<sup>16</sup> Pengertian karakter menurut suharjana dalam Darmiyati ialah kebiasaan individu dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yang ditampulkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Menurut Heri Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>18</sup> Menurut daryanto dan Suyatri karakter sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang.<sup>19</sup> Menurut suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dan makhluk sosial baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta berani mempertanggung jawabkan keputusan yang ia buat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cerminan diri yang terbentuk dari pola kebiasaan yang telah melekat pada diri seseorang yang dapat dijadikan

---

<sup>16</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, hal.9

<sup>17</sup> Darmiyanti, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal.28

<sup>18</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter di Bandung*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal.4

<sup>19</sup> Daryanto dan suyatri, *Impelementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (UNY: lambung Pustaka, 2012), hal. 64

<sup>20</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Meditype Equation Group, 2011), hal. 11

tolak ukur baik atau buruknya seseorang itu. Dengan demikian peserta didik yang disebut berkarakter baik adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan).

Jadi yang dimaksud dengan karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, keasadaran berwarga negara, keadilan dan kejujuran, rasa peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa serta menjadikan institusi pendidikan yang unggul dan termuka dalam mengarahkan atau membimbing perilaku kebiasaan siswa dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan belajar dari rumah secara daring selama pandemi covid 19.

b. Pembelajaran daring

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Sedangkan daring Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui

jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh tanpa tatap muka dengan menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telpon seluler dan komputer.

Kemudian Bilafaqih dan Qamaruddin mengungkapkan pembelajaran daring sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas atau juga disebut pembelajaran menggunakan media elektronik secara daring.<sup>21</sup> Dengan adanya penggunaan elektronik melalui jaringan diharapkan pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Jadi pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui jaringan.

Keberhasilan pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, guru, sumber belajar, maupun teknologi informasi yang digunakan. Komponen-komponen tersebut harus terintegrasi agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

---

<sup>21</sup> Yusuf Bilafaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal. 1

## 2. Definisi Operasional

### a. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah ciri khas dari sikap atau kepribadian anak yang ditunjukkan melalui perilaku atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarganya.

### b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran daring yang dilaksanakan secara jarak jauh tanpa tatap muka dengan menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Dengan adanya penggunaan elektronik melalui jaringan internet diharapkan pembelajaran dapat diselenggarakan secara aktif dengan peserta didik tanpa terbatas. Jadi pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk dapat memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dalam kajian ini, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami pembaca secara teratur dan sistematis maka dalam skripsi yang berjudul “Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring Di Mi Tarbiyatussibyan Kecamatan kalidawir



kabupaten Tulungagung” terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian besar yakni:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi terkait halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I: Pendahuluan, bagian ini merupakan bagian dasar sebagai informasi awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan skripsi ini, serta sebagai titik untuk mengembangkan pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi konyeks penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasannya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita objek berdasarkan penelitian yang mencakup tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Membuat pembahasan yang berisikan tentang (a) guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring, (b) guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring, (c) guru dalam membentuk karakter siswa yang tanggungjawab pada pembelajaran daring.

BAB VI: Penutup, bagian ini merupakan hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.